

Kebaikan dalam Keberagaman: Menghargai dan Membantu Sesama

Elfa Frinanda[✉], Eny Lutfi², Saiful Bahroni³

✉ SD Negeri 001 Pangkalan Bunut

² SD Negeri 009 Langkan, Kec. Langkan

³ SMP Negeri 4 Kerumutan

Corresponding Author: Elfa Frinanda, E-Mail: elfa.frinanda80@gmail.com

received: September 19, 2024 And Accepted For October 15, 2024

Published: October 30, 2024

ABSTRAK

Keberagaman merupakan elemen fundamental dalam kehidupan sosial manusia, mencakup perbedaan budaya, agama, bahasa, dan latar belakang lainnya. Keberagaman yang ada sering kali dipandang sebagai tantangan dalam menciptakan keharmonisan sosial, namun, jika dikelola dengan bijak, ia juga membuka peluang besar untuk membangun empati, saling pengertian, dan solidaritas antar individu. Dalam masyarakat yang beragam, saling menghargai dan membantu satu sama lain menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kita dapat menghargai keberagaman dan memberikan dukungan kepada sesama dalam masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Menghargai perbedaan budaya, suku, agama, dan pandangan hidup bukan hanya merupakan sikap toleransi, tetapi juga upaya untuk memperkuat kohesi sosial yang esensial bagi kehidupan bersama yang damai. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membangun kesadaran tentang pentingnya kerjasama dan bantuan timbal balik antara individu dari berbagai latar belakang. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan menghargai keberagaman dapat mempererat hubungan antar kelompok, mengurangi potensi konflik, dan menciptakan suasana sosial yang lebih inklusif. Dengan sikap saling menghargai dan membantu, keberagaman bukanlah halangan, tetapi justru menjadi kekuatan besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan penuh kebersamaan.

Kata Kunci: Keberagaman, Menghargai, Membantu Sesama

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keberagaman adalah salah satu karakteristik mendasar dari setiap masyarakat manusia. Dalam masyarakat yang beragam, terdapat berbagai elemen yang membentuk identitas kelompok, seperti budaya, agama, bahasa, etnis, dan pandangan hidup (Rofiq et al., 2023). Setiap elemen ini membawa kekayaan tersendiri, yang menciptakan warna kehidupan sosial yang lebih dinamis. Namun, di balik kekayaan tersebut, keberagaman juga dapat menjadi sumber tantangan, terutama dalam usaha untuk menciptakan keharmonisan sosial. Tanpa pengelolaan yang bijak, perbedaan ini bisa menimbulkan ketegangan, konflik, dan bahkan perpecahan (Samudera & Prayuda, 2021).

Di banyak tempat, ketegangan sosial sering kali muncul akibat ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan. Hal ini bisa terjadi ketika satu kelompok merasa lebih superior dibandingkan kelompok lain, atau ketika ada prasangka dan stereotip yang dibangun atas dasar perbedaan budaya atau agama (Jurnal et al., 2023). Dalam situasi seperti ini, keberagaman yang seharusnya menjadi kekuatan justru menjadi sumber ketegangan yang memecah belah masyarakat.

Namun, jika dikelola dengan bijak dan penuh pengertian, keberagaman bisa menjadi sarana untuk membangun toleransi, persaudaraan, dan kerjasama antar individu (Muhammad Fadel et al., 2023).

Kunci utama untuk mencapainya adalah dengan menghargai perbedaan yang ada, dan berusaha melihat keberagaman bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang untuk memperkaya hidup bersama. Ketika setiap individu atau kelompok merasa dihargai dan diterima, mereka akan lebih terbuka untuk berinteraksi dan bekerjasama, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial (Qomar, 2019).

Salah satu nilai yang sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat antar sesama adalah saling menghargai. Menghargai perbedaan tidak hanya mencakup penghormatan terhadap budaya atau agama orang lain, tetapi juga terhadap pandangan dan cara hidup mereka. Dengan menghargai keberagaman, kita dapat menciptakan rasa saling pengertian dan mengurangi potensi terjadinya konflik (Hatul Lisaniyah et al., 2021). Penghargaan terhadap perbedaan ini akan memperkecil perasaan terasingkan yang sering kali muncul dalam masyarakat yang majemuk, serta mengurangi diskriminasi yang bisa timbul akibat ketidaktauan atau ketidakpedulian terhadap kelompok lain.

Selain itu, saling membantu menjadi nilai penting lainnya dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Dalam masyarakat yang beragam, tindakan saling membantu tidak hanya terbatas pada bantuan fisik, tetapi juga dalam bentuk dukungan emosional, mental, dan sosial (Pabbajah & Pabbajah, 2020). Ketika kita membantu sesama, kita tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar kelompok yang berbeda (Zaelani et al., 2021). Hal ini menciptakan solidaritas yang mempererat hubungan antar individu, dan membangun rasa kebersamaan di tengah perbedaan.

Konsep saling membantu dalam keberagaman dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan nyata. Misalnya, dalam lingkungan kerja atau komunitas, kita dapat memulai dengan mengenali dan mendukung keberagaman yang ada, baik itu dalam hal latar belakang budaya, agama, maupun nilai-nilai hidup. Ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan atau dukungan, kita dapat berinisiatif untuk memberikan pertolongan tanpa memandang perbedaan yang ada (Rofiq et al., 2023). Inilah salah satu bentuk tindakan yang memperlihatkan penghargaan terhadap sesama, yang pada akhirnya memperkuat keharmonisan sosial (Farichatul Azkiyah, 2022).

Contoh konkret lainnya adalah dalam kegiatan sosial, seperti program gotong royong atau acara budaya bersama yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat (Muhammad Fadel et al.,

2023). Dalam program seperti ini, setiap individu dari latar belakang yang berbeda bisa bekerja sama untuk tujuan bersama (Ulya Lina, 2023). Tidak hanya mempererat hubungan antar kelompok, tetapi juga membuka ruang untuk saling mengenal dan memahami perbedaan yang ada. Kegiatan semacam ini sangat efektif dalam menciptakan rasa persaudaraan yang lebih kuat, karena melibatkan kerja sama dalam tujuan yang lebih besar.

Di beberapa tempat, komunitas yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya telah berhasil menciptakan keharmonisan dengan menerapkan prinsip saling menghargai dan saling membantu (Hatul Lisaniyah et al., 2021). Misalnya, dalam beberapa kampung atau desa di Indonesia, meskipun terdapat berbagai perbedaan etnis dan agama, mereka dapat hidup berdampingan dengan damai. Hal ini terwujud dalam berbagai aktivitas bersama yang tidak membedakan latar belakang agama atau suku, seperti dalam perayaan hari raya atau acara adat yang diikuti oleh seluruh masyarakat setempat.

Lebih jauh lagi, saling menghargai dan membantu dapat memperkuat rasa memiliki terhadap masyarakat secara keseluruhan. Ketika setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam masyarakat, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan bersama (Setiadi, 2018). Ini adalah dasar dari masyarakat yang inklusif, di mana setiap orang, terlepas dari latar belakangnya, merasa dihargai dan memiliki hak yang sama untuk berkembang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memadukan studi literatur dan wawancara mendalam untuk menggali pemahaman tentang keberagaman serta penerapan nilai saling menghargai dan membantu dalam kehidupan sosial. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan pandangan akademis dan teoretis yang relevan, serta memahami konsep-konsep yang terkait dengan keberagaman, penghargaan terhadap perbedaan, dan kontribusi saling membantu antar individu. Sumber literatur yang digunakan mencakup buku-buku, artikel jurnal, serta publikasi-publikasi yang membahas topik tersebut dari berbagai perspektif, baik sosial, budaya, maupun psikologis. Dengan mengkaji literatur ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai teori dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan cara-cara keberagaman dapat dikelola untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Selain studi literatur, penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data primer yang lebih kontekstual dan relevan. Wawancara dilakukan terhadap individu-individu yang memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan komunitas multikultural, baik dalam lingkungan kerja, pendidikan, maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali perspektif langsung mengenai bagaimana mereka memaknai keberagaman dan bagaimana mereka mempraktikkan nilai saling menghargai dan membantu di tengah perbedaan. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini memberikan wawasan

lebih mendalam tentang dinamika sosial dalam masyarakat yang beragam, serta contoh-contoh konkret bagaimana keberagaman dapat dikelola secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan terhadap keberagaman memberikan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan inklusif. Individu yang mampu menghargai perbedaan budaya, agama, suku, dan latar belakang lainnya cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih siap untuk beradaptasi dalam masyarakat yang beragam. Mereka tidak melihat perbedaan sebagai sesuatu yang mengancam, tetapi sebagai sesuatu yang memperkaya kehidupan sosial mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari prasangka, stereotip, dan diskriminasi yang sering kali menjadi akar dari ketegangan antar kelompok sosial. Dengan demikian, penghargaan terhadap keberagaman berfungsi sebagai fondasi yang kokoh untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan terbuka.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menemukan bahwa penghargaan terhadap keberagaman tidak hanya membantu dalam menciptakan hubungan yang sehat, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun rasa saling percaya antar kelompok. Ketika individu dari berbagai latar belakang merasa dihargai, mereka lebih cenderung untuk berinteraksi dengan cara yang positif dan tidak menghakimi. Sikap saling menghargai ini menciptakan iklim yang kondusif bagi terjalinnya kerjasama, yang pada akhirnya mengurangi potensi konflik. Sebaliknya, ketidakhadiran rasa saling menghargai bisa memperburuk ketegangan sosial dan memperkuat polarisasi antar kelompok.

Penelitian ini juga menemukan bahwa saling membantu antar individu dengan latar belakang yang berbeda memiliki dampak yang sangat positif dalam memperkuat ikatan sosial. Ketika orang saling membantu, mereka tidak hanya memberikan bantuan fisik atau material, tetapi juga membangun solidaritas emosional dan psikologis antar kelompok. Tindakan saling membantu ini menciptakan rasa empati yang lebih besar, di mana individu mulai merasakan dan memahami kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Hal ini pada gilirannya mempererat hubungan antar individu dan memfasilitasi interaksi yang lebih harmonis.

Saling membantu dalam masyarakat yang beragam juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketegangan yang timbul dari perbedaan. Ketika kelompok yang berbeda bekerja sama untuk tujuan bersama, mereka belajar untuk menghargai kontribusi satu sama lain. Tindakan seperti gotong royong, berbagi sumber daya, atau bekerja sama dalam kegiatan sosial tidak hanya memperbaiki kondisi sosial secara fisik, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang ada. Masyarakat yang terhubung dengan kuat melalui saling membantu cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tantangan sosial, karena individu merasa memiliki peran yang berarti dalam kehidupan komunitas.

Sebagai contoh, kegiatan budaya bersama seperti festival atau perayaan yang melibatkan kelompok dari berbagai latar belakang agama dan budaya dapat menjadi momen yang sangat efektif

dalam memperkuat kohesi sosial. Melalui acara semacam itu, setiap individu memiliki kesempatan untuk berbagi tradisi, cerita, dan makanan khas mereka, yang memungkinkan kelompok yang berbeda untuk saling mengenal dan memahami. Ini adalah cara yang sangat baik untuk membangun saling pengertian, dan pada saat yang sama memperlihatkan bahwa meskipun ada perbedaan, kita semua memiliki banyak kesamaan dalam tujuan hidup dan harapan.

Proyek komunitas yang melibatkan banyak kelompok yang berbeda juga memberikan ruang bagi individu untuk bekerja bersama dalam mengatasi masalah sosial atau lingkungan. Sebagai contoh, program-program bantuan sosial yang dirancang untuk membantu kelompok-kelompok rentan, seperti kaum miskin atau lansia, yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat. Dalam proyek semacam ini, anggota komunitas tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap sesama, tanpa memandang latar belakang mereka. Rasa kebersamaan yang tumbuh dari kegiatan ini memperkuat ikatan antara kelompok yang berbeda.

Di beberapa daerah, program-program bantuan sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kelompok agama dan suku telah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan damai. Misalnya, di daerah dengan keberagaman agama yang tinggi, program-program bersama yang melibatkan umat dari berbagai agama untuk membantu korban bencana atau menyediakan bantuan sosial bagi yang membutuhkan telah memperlihatkan bahwa saling membantu dapat membangun rasa persatuan. Ketika kelompok yang berbeda bekerja bersama dalam tujuan sosial yang sama, mereka dapat menanggalkan perbedaan dan fokus pada kepentingan bersama, yaitu kesejahteraan seluruh anggota masyarakat.

Studi kasus dari beberapa komunitas yang berhasil menciptakan lingkungan inklusif ini menunjukkan bahwa saling menghargai dan saling membantu adalah kunci untuk mengurangi ketegangan sosial. Komunitas-komunitas tersebut berhasil memecah tembok pemisah yang sering kali dibangun oleh perbedaan etnis atau agama. Mereka mengedepankan nilai-nilai saling pengertian dan saling membantu, sehingga tercipta lingkungan yang damai dan penuh rasa hormat satu sama lain. Kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang, dapat mengurangi ketidakpercayaan antar kelompok dan memperkuat rasa persaudaraan.

Selain itu, penghargaan terhadap keberagaman juga berperan dalam meminimalisir stereotip negatif yang sering berkembang dalam masyarakat yang heterogen. Ketika individu merasa diterima dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, individu dapat memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada perbedaan, tetapi juga pada nilai-nilai universal yang menghubungkan semua orang, seperti solidaritas, empati, dan keadilan.

KESIMPULAN

Keberagaman bukanlah sesuatu yang harus dihindari, melainkan sebuah kenyataan yang harus diterima dan dihargai sebagai bagian dari kehidupan bersama. Dalam setiap masyarakat, perbedaan budaya, agama, suku, dan latar belakang sosial membawa warna dan keunikan tersendiri. Penghargaan terhadap perbedaan ini dapat mempererat ikatan sosial antar individu, karena dengan saling menghormati, kita membuka ruang untuk terciptanya rasa saling pengertian dan toleransi. Ketika perbedaan dihargai, muncul kesadaran bahwa setiap kelompok memiliki nilai dan kontribusi yang penting dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, keberagaman yang dihargai bukanlah sumber perpecahan, tetapi kekuatan yang memperkaya dan memperkuat kohesi sosial.

Selain itu, saling membantu menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Dalam masyarakat yang beragam, tindakan saling membantu lebih dari sekadar memberikan dukungan fisik atau material; ini adalah bentuk nyata dari empati dan solidaritas antar individu. Ketika kita mengesampingkan perbedaan dan berfokus pada kepentingan bersama, hubungan sosial menjadi lebih kuat dan lebih suportif. Masyarakat yang saling membantu akan lebih mudah mengatasi tantangan yang muncul, karena individu merasa terhubung dan memiliki rasa tanggung jawab satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan diberdayakan untuk berkembang bersama, tanpa ada yang merasa terpinggirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulya Lina, H. H. (2023). Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI dalam Mengatasi Tantangan Etika Teknologi. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6(1), 51–65. <https://doi.org/10.61941/iklila.v6i1.220>
- Farichatul Azkiyah. (2022). Upaya Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal Perspektif Sosiologi Hukum Islam. *Ary-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 14–29. <https://doi.org/10.55210/assyah.v8i2.783>
- Hatul Lisaniyah, F., Shodiqoh, M., & Sucipto, Y. (2021). Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage). *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 2(2), 206–220. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v2i2.169>
- Jurnal, P., Keagamaan, K., Murdan, M. N., Khalid, M. N., & Amir, A. (2023). Upaya Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama melalui Budaya Literasi Tafsir pada Masyarakat Pedesaan di Desa Bonde Kecamatan Campalagian , Polman *An Effort to Growing Religious Moderation Discourse in Rural Communities with Interpretation Literacy Culture in*. 11(2), 429–448.
- Muhammad Fadel, Abubakar, A., & Haddade, H. (2023). Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Dan Sibali-parriq Dalam Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt). *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 8(2), 49–65. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.736>
- Pabbajah, M. T. H., & Pabbajah, M. (2020). PERAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH TERHADAP REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pada Pondok Pesantren

- Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman). *Educandum*, 6(2), 227–235.
<https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.406>
- Qomar, M. (2019). Penelusuran Prototipe Pemikiran Islam Faisal Ismail Dan Problem Yang Menghadang. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 4(1), 203–213.
<https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.41>
- Rofiq, N., Nasution, K., Baroroh, U., Rahmawati, R., & Muhammad, N. (2023). Perspektif Hukum Keluarga Islam Mensikapi Dampak Revolusi Industri 4.0. *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.31942/iq.v10i1.8263>
- Samudera, S., & Prayuda, W. R. (2021). Keluarga Sakinah, Mawaddah Perspektif Hukum Islam. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 6(2), 138.
<https://doi.org/10.24235/inklusif.v6i2.9744>
- Setiadi, T. (2018). Pembangunan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Melalui Pembentukan Basis Keluarga Mandiri Dan Peduli Menuju Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.303>
- Zaelani, A. Q., Issusanto, I., & Hanif, A. (2021). Konsep Keluarga Sakinah Dalam Alquran. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*, 2(2), 36–60.
<https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i2.10897>

Author Information:

Elfa Frinanda

Email: elfa.frinanda80@gmail.com, SD Negeri 001 Pangkalan Bunut, Indonesia